

PROGRAM MAGANG DALAM IMPLEMENTASI MATERIALITAS DAN PROSEDUR VOUCHING PADA PEMERIKSAAN DOKUMEN KEUANGAN PUSKESMAS DI KAP XYZ

Imro' Atul Arifa¹, Rahmat Zuhdi²

^{1,2,)} Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura
e-mail: 230241100001@student.trunojoyo.ac.id¹, rahmat.zuhdi@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Puskesmas selaku Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memerlukan penerapan pengelolaan keuangan secara akuntabel serta transparan sehingga tahapan audit digunakan supaya bukti audit memadai bisa diterima. Prosedur utama audit mencakup penetapan materialitas penarikan sampel serta penerapan vouching pada dokumen pendukung transaksi. Artikel ini bertujuan menjelaskan penerapan penetapan materialitas serta prosedur vouching guna pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas melalui program magang pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Kegiatan diterapkan selama kurang lebih tiga bulan memakai metode terdiri atas tahap persiapan pelaksanaan serta evaluasi. Mahasiswa berpartisipasi langsung saat menetapkan tingkat materialitas menghitung sample interval serta sample size menarik sampel memeriksa dokumen memakai prosedur vouching serta menyusun kertas kerja audit. Hasil kegiatan menggambarkan keterlibatan mahasiswa membantu menumbuhkan efektivitas tahapan audit melalui penetapan ruang lingkup pemeriksaan secara lebih terarah pemilihan sampel secara sistematis serta objektif serta pemeriksaan bukti transaksi secara memadai. Kegiatan tersebut bukan hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa tetapi juga mendukung kelancaran pelaksanaan audit serta memperkuat kualitas pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas.

Kata kunci: Materialitas; Penarikan Sampel; Vouching; Audit; Puskesmas BLUD.

Abstract

As a Regional Public Service Agency (BLUD), the Community Health Center (Puskesmas) requires accountable and transparent financial management, ensuring that audit procedures are used to ensure sufficient audit evidence is accepted. The main audit procedures include determining materiality for sampling and applying vouching to supporting transaction documents. This article aims to explain the application of materiality determination and vouching procedures for auditing Community Health Center financial documents through an internship program at Public Accounting Firm XYZ. The activity was implemented for approximately three months using a method consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Students participated directly in determining materiality levels, calculating sample intervals and sample sizes, drawing samples, examining documents using vouching procedures, and preparing audit working papers. The results of the activity illustrate that student involvement helps increase the effectiveness of the audit stages by determining a more focused audit scope, systematically and objectively selecting samples, and adequately examining transaction evidence. This activity not only provided practical experience for students but also supported the smooth implementation of audits and strengthened the quality of audits of Community Health Center financial documents.

Keywords: Materiality; Audit Sampling; Vouching; Audit; BLUD Community Health Center (Puskesmas).

PENDAHULUAN

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) ialah sistem pengelolaan keuangan digunakan pada unit pelaksana teknis dinas atau badan daerah guna memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pola pengelolaan keuangan fleksibel sebagai pengecualian atas ketentuan pengelolaan keuangan daerah secara umum sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 (Permendagri Nomor 79 Tahun 2018). BLUD mempunyai tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara semakin efektif efisien ekonomis transparan serta bertanggung jawab melalui penerapan praktik pengelolaan keuangan sehat (Turiman et al., 2021). Pola Pengelolaan Keuangan BLUD memberikan keleluasaan bagi instansi guna mengelola sumber daya keuangan supaya menumbuhkan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta tetap berpedoman pada prinsip tata kelola baik (Liawan, 2018). Puskesmas menjadi suatu unit pelayanan kesehatan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD

(Ayuningtias & Suryaningrum, 2024). Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yakni Puskesmas mempunyai peran utama guna memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga memerlukan pengelolaan keuangan efektif serta efisien supaya mendukung kelancaran operasional serta hasil tujuan organisasi (Khofipah et al., 2024). Penerapan prinsip transparansi akuntabilitas pengendalian internal serta sistem informasi keuangan memadai menjadi penyebab utama guna menghasilkan laporan keuangan berkualitas serta bisa dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan (Nabiila et al., 2026).

Supaya laporan keuangan Puskesmas tersusun secara andal transparan serta sesuai ketentuan berlaku maka tahapan audit berdasarkan standar audit perlu diterapkan. Audit ialah pemeriksaan independen pada laporan keuangan bertujuan menerima bukti audit cukup serta tepat sebagai dasar pemberian opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi berlaku (Sari & Winarto, 2020). Pelaksanaan audit diterapkan pada akuntan publik bertindak sebagai auditor independen serta bertanggung jawab memeriksa laporan keuangan lalu memberikan opini merujuk pada hasil pemeriksaan sudah diterapkan (Atiiqah & Rohma, 2024). Audit mempunyai peran utama guna menumbuhkan kualitas pengelolaan keuangan Puskesmas melalui penguatan sistem pengendalian internal peningkatan akuntabilitas serta transparansi disertai penyediaan informasi keuangan semakin andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Kiram et al., 2026). Saat pelaksanaan audit auditor memeriksa berbagai dokumen serta bukti transaksi supaya memastikan setiap transaksi tercatat sudah didukung bukti sah serta sesuai keadaan sebenarnya. Pemeriksaan tersebut membuat auditor bisa mengidentifikasi transaksi tidak wajar pengeluaran tanpa bukti pendukung memadai maupun ketidaksesuaian antara pencatatan serta keadaan sebenarnya sehingga bukti audit diterima bisa digunakan sebagai dasar menyusun kesimpulan audit (Vitriany & Ardini, 2024). Namun jumlah transaksi diperiksa umumnya sangat banyak sehingga auditor tidak bisa memeriksa semua transaksi secara menyeluruh. Penetapan tingkat materialitas perlu diterapkan sebagai dasar menentukan ruang lingkup pemeriksaan serta pemilihan sampel audit secara efektif.

Materialitas ialah konsep bersifat relatif sebab bergantung pada ukuran serta sifat kesalahan berikut konteks informasi terdapat pada laporan keuangan. Tahap perencanaan audit digunakan auditor menetapkan tingkat materialitas sebagai dasar menentukan prosedur pengujian. Selama pelaksanaan audit auditor menilai apakah kesalahan ditemukan mempunyai pengaruh material sedangkan tahap pelaporan auditor mengevaluasi dampak keseluruhan kesalahan tersebut guna menentukan apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar pada semua hal material (Alamsyah et al., 2024). Penetapan materialitas dipengaruhi penyebab kuantitatif seperti ukuran perusahaan laba serta aset maupun penyebab kualitatif seperti risiko bisnis kompleksitas transaksi kepatuhan pada regulasi serta dampaknya pada reputasi. Selain itu materialitas juga memengaruhi opini audit. Apabila salah saji bersifat material tidak dikoreksi auditor perlu memberikan opini termodifikasi. Karena alasan tersebut penetapan materialitas secara tepat bukan hanya menumbuhkan efisiensi pelaksanaan audit melainkan juga memperkuat kualitas laporan audit serta menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Sinaga et al., 2025). Tingkat materialitas sudah ditetapkan auditor juga digunakan sebagai dasar menentukan cara sampling serta jumlah sampel bisa diambil selama tahapan audit. Materialitas membantu auditor memusatkan pemeriksaan pada transaksi mempunyai tingkat signifikansi serta risiko salah saji semakin tinggi supaya tahapan audit bisa diterapkan secara semakin efektif (Wulandari & Kirana, 2025). Secara umum auditor digunakan dua metode guna menentukan sampel audit yakni metode nonstatistik (judgmental sampling) serta metode statistik salah satunya Monetary Unit Sampling (MUS) (Arens et al., 2017). Metode Monetary Unit Sampling (MUS) digunakan secara luas karena memberikan tingkat keyakinan lebih terukur serta menghasilkan pemilihan sampel audit secara objektif sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan audit (Kurniawan, 2022).

Sesudah sampel transaksi ditetapkan auditor meneruskan pemeriksaan memakai cara vouching. Vouching ialah tahapan pemeriksaan auditor guna memverifikasi keabsahan atau kebenaran transaksi tercatat pada laporan keuangan melalui penelusuran setiap transaksi menuju dokumen pendukung seperti invoice kuitansi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) kontrak bukti transfer serta dokumen pendukung lainnya (Nurmalasari & Susilowati, 2024). Prosedur vouching bertujuan menguji validitas serta keberadaan transaksi keuangan tercatat sekaligus memastikan setiap transaksi telah sesuai kebijakan akuntansi serta didukung bukti sah. Vouching menjadi suatu prosedur audit utama karena memberikan keyakinan kepada auditor mengenai keabsahan transaksi tercantum pada laporan keuangan sehingga mendukung penerimaan bukti audit memadai (Priaditami & Munari, 2025).

Penentuan materialitas pemilihan sampel audit serta penerapan cara vouching menjadi bagian prosedur audit diterapkan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Program magang memberikan

kesempatan kepada mahasiswa guna terlibat langsung selama pelaksanaan prosedur audit tersebut pada bawah bimbingan auditor. Keterlibatan mahasiswa bukan hanya memberikan pengalaman praktis saat menerapkan konsep audit diterima selama perkuliahan tetapi juga mendukung kelancaran pemeriksaan dokumen keuangan melalui penetapan materialitas penarikan sampel serta pengujian bukti transaksi memakai prosedur vouching. Program magang menjadi alat efektif guna menumbuhkan keahlian mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi pada pelaksanaan audit. Merujuk pada penjelasan tersebut artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penentuan materialitas serta prosedur vouching pada pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas melalui program magang pada KAP XYZ.

METODE

Pengabdian tersebut ialah suatu bentuk pelaksanaan program magang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura terlaksana pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Kegiatan diterapkan selama kurang lebih tiga bulan serta melibatkan mahasiswa secara langsung pada pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas di bawah bimbingan auditor. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa berpartisipasi saat menerapkan prosedur audit khususnya implementasi penentuan materialitas serta prosedur vouching pada pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas. Metode pelaksanaan kegiatan terbagi atas tiga tahap yakni tahap persiapan tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi.

Tahap pertama ialah tahap persiapan. Tahap tersebut diterapkan melalui briefing bersama auditor mengenai ruang lingkup penugasan prosedur audit serta etika kerja selama pelaksanaan magang. Selain itu diterapkan pembelajaran mengenai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pemahaman pada karakteristik objek audit berupa Puskesmas serta penelaahan laporan keuangan beserta dokumen pendukung guna digunakan pada tahapan pemeriksaan. Tahap persiapan memberikan pemahaman awal supaya pelaksanaan audit berlangsung sesuai prosedur berlaku.

Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan menjadi inti kegiatan pengabdian. Tahap tersebut melibatkan mahasiswa membantu auditor menentukan tingkat materialitas sebagai dasar perencanaan audit menghitung sample interval serta sample size kemudian melakukan penarikan sampel menggunakan metode Monetary Unit Sampling (MUS). Sampel terpilih berikutnya diperiksa melalui prosedur vouching pada mencocokkan transaksi tercatat guna laporan keuangan terhadap dokumen pendukung berupa invoice kuitansi Surat Pertanggungjawaban (SPJ) kontrak bukti transfer serta dokumen pendukung lainnya. Mahasiswa berikutnya membantu menyusun mengelompokkan serta mengarsipkan kertas kerja audit sebagai dokumentasi hasil pemeriksaan.

Tahap terakhir ialah tahap evaluasi serta umpan balik. Tahap tersebut menerapkan review hasil pemeriksaan bersama auditor membahas temuan audit serta menyempurnakan kertas kerja merujuk pada masukan diberikan. Hasil kegiatan berikutnya didokumentasikan berbentuk laporan magang kemudian disusun menjadi artikel sebagai luaran kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian melalui magang di KAP XYZ memberikan kesempatan kepada mahasiswa supaya terlibat langsung guna pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Selama kegiatan berlangsung mahasiswa membantu auditor menerapkan berbagai tahapan audit mulai penentuan materialitas penarikan sampel pelaksanaan prosedur vouching hingga penyusunan kertas kerja audit. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sekaligus mendukung efektivitas pelaksanaan audit. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selama program magang dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan Penentuan Materialitas guna Pemeriksaan Dokumen Keuangan Puskesmas

Sebelum auditor menerapkan pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas auditor terlebih dahulu menetapkan tingkat materialitas sebagai dasar perencanaan audit. Selama program magang mahasiswa membantu auditor menetapkan materialitas memakai Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) berbasis Microsoft Excel digunakan sebagai media dokumentasi sekaligus pelaksanaan prosedur audit. Penetapan materialitas diterapkan merujuk pada hasil diskusi antara direktur KAP serta auditor senior sambil mempertimbangkan karakteristik Puskesmas Laporan Keuangan Puskesmas Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Peraturan Bupati sesuai wilayah Puskesmas serta pertimbangan profesional auditor. Hasil pembahasan tersebut menghasilkan dasar materialitas persentase materialitas serta prosedur audit digunakan selama pemeriksaan dokumen keuangan Puskesmas.